



## Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Ayah ASI (Air Susu Ibu) terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Vita Pratiwi<sup>1\*</sup>, Rochmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Khusus Sarjana Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ilmu Depok, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Gunadarma, Indonesia

Alamat kampus: 1. Raya Bojongsari No.34, Bojongsari Lama, Bojongsari, Depok City, West Java 16516, Indonesia

Korespondensi penulis: [praiwi.vita97@gmail.com](mailto:praiwi.vita97@gmail.com)\*

**Abstract.** *Background* : According to the Health Profile of Banten Province, the percentage of exclusive breastfeeding in South Tangerang in 2020 is only around 58%, this is lower than the percentage of national data coverage of 69.62%. Although not the main problem, the knowledge and support of breastfeeding fathers greatly determine exclusive breastfeeding for babies because it will motivate mothers to exclusively breastfeed. *Objective*: to determine the relationship between knowledge and support of breastfeeding fathers on the success of exclusive breastfeeding. *Research Methods*: This research uses quantitative research with analytical methods with a cross-sectional approach conducted in June - August 2023. The population of this study was fathers who had babies aged 06-12 months as many as 40 people. *Research Results*: For the results of research based on the Chi-Square test, it was obtained that there was a meaningful relationship between the knowledge of breastfeeding fathers and the success of exclusive breastfeeding. There is a  $p$ -value = 0.004 smaller than  $\alpha = 0.05$ . High-knowledge fathers have a 9,7 fold higher chance with (OR) 9,7 compared to fathers who have low of knowledge. The relationship between the breastfeeding father's support and the success of exclusive breastfeeding was obtained  $p$ -value = 0.001 smaller than  $\alpha = 0.05$ . Father-breastfeeding support has an 10,67-fold higher chance than fathers who do not provide support to breastfeeding mothers in the success of exclusive breastfeeding with (OR) = 10,67. The conclusion and suggestion in this study is that there is a relationship between the knowledge and support of breastfeeding fathers on the success of exclusive breastfeeding. Suggestions for breastfeeding fatherhood classes to increase insight, knowledge, and support for the success of exclusive breastfeeding.

**Keywords:** *Father's knowledge, Breastfeeding Father Support, successful of Exclusive Breastfeeding*

**Abstrak.** Pendahuluan Menurut Profil Kesehatan Provinsi Banten persentasi pemberian ASI eksklusif di Tangerang Selatan tahun 2020 hanya berkisar di 58 %, hal ini lebih rendah dibandingkan dengan persentasi cakupan data Nasional yakni 69,62%. Walaupun bukan masalah utama namun pengetahuan dan dukungan Ayah ASI sangat menentukan pemberian ASI Eksklusif pada bayi karena akan memotivasi ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan ayah ASI terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada bulan Juni - Agustus tahun 2023 .Populasi penelitian ini adalah ayah yang memiliki bayi berumur 06 - 12 bulan sebanyak 40 orang. Hasil Untuk hasil penelitian berdasarkan uji Chi Square diperoleh bahwa ada Hubungan yang bermakna antara pengetahuan ayah ASI dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Terdapat nilai  $p$ -value = 0,004 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  . Pengetahuan ayah yang tinggi memiliki peluang lebih tinggi 9,7 kali lipat dengan (OR) 9,7 dibandingkan dengan ayah yang memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan hubungan dukungan ayah ASI dengan keberhasilan ASI Eksklusif didapatkan  $p = 0,001$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dukungan Ayah ASI memiliki peluang 10 kali lipat lebih tinggi dibandingkan ayah yang tidak memberikan dukungan kepada ibu menyusui dalam keberhasilan ASI Eksklusif dengan (OR)= 10,67. Kesimpulan dan saran pada penelitian ini bahwa terdapat Hubungan antara pengetahuan dan Dukungan Ayah ASI terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Saran diadakan penyuluhan diadakan kelas ayah asi untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan dukungan terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

**Kata kunci:** Pengetahuan ayah, Dukungan Ayah ASI, Keberhasilan ASI Eksklusif

## **1. LATAR BELAKANG**

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan praktik pemberian nutrisi dimana bayi memperoleh asupan gizi semata-mata dari ASI tanpa penambahan cairan maupun makanan pendamping selain vitamin dan medikasi yang diperlukan selama enam bulan pertama kehidupan (WHO, 2023). Standar emas nutrisi infantil ini memberikan komposisi nutrisi optimal yang mencakup protein berkualitas tinggi, asam lemak esensial, karbohidrat kompleks, mikronutrien, serta mineral yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan neurologis bayi secara optimal. Kandungan bioaktif ASI, termasuk imunoglobulin, laktoferin, dan faktor pertumbuhan, berperan krusial dalam pembentukan sistem kekebalan dan perlindungan terhadap patogen infeksius serta reaksi alergi (KEMENKES, 2018). Evidensi epidemiologis menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko signifikan lebih rendah untuk mengalami obesitas, diabetes mellitus tipe 2, dan berbagai penyakit degeneratif pada masa dewasa, sehingga menjadikan ASI eksklusif sebagai investasi kesehatan jangka panjang yang fundamental bagi populasi.

Kurang dari 1 dari 2 (48 persen) bayi berusia 0-5 bulan di seluruh dunia mendapatkan ASI eksklusif. Asia Selatan memiliki prevalensi tertinggi dalam pemberian ASI eksklusif dengan lebih dari 60 persen bayi disusui secara eksklusif. Sebaliknya, hanya 26 persen bayi 0-5 bulan di Amerika Utara yang mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2021). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2021), sekitar 52,5 persen atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 % dari angka di tahun 2019.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) persentase pemberian ASI eksklusif di daerah Banten masih lebih rendah dibandingkan data Nasional. Angka keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Tahun 2020 Provinsi Banten mencakup 68,84 %. Tahun 2021 pemberian ASI Eksklusif mencakup 71,17% dan pada tahun 2022 pemberian ASI Eksklusif naik sekitar 71,70 %. Cakupan tersebut masih lebih rendah dibandingkan persentase cakupan secara keseluruhan di Indonesia yang mana pada tahun 2020 cakupan pemberian ASI eksklusif sekitar 69,62%, tahun 2021 sekitar 71,58% dan pada tahun 2022 cakupan pemberian ASI eksklusif sekitar 72,04%. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Banten (2021) pemberian ASI Eksklusif di Tangerang Selatan pada tahun 2020 hanya sekitar 58%, Hal ini menandakan bahwa cakupan ASI Eksklusif masih begitu rendah dibandingkan data Nasional.

Komitmen pemerintah Indonesia terhadap promosi ASI eksklusif diwujudkan melalui regulasi komprehensif dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, khususnya Pasal 42 ayat (1) yang mengatur kewajiban pemberian ASI eksklusif selama periode

enam bulan awal kehidupan. Landasan yuridis ini diperkuat dengan implementasi program strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berupa inisiatif "ASI Eksklusif 1000 Hari Pertama Kehidupan" yang dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sekaligus menyediakan dukungan sistematis bagi ibu menyusui dalam mengoptimalkan praktik pemberian ASI eksklusif secara berkelanjutan.

Fakta di lapangan, program ASI eksklusif belum berjalan sesuai dengan harapan. Meskipun ASI eksklusif memiliki banyak manfaat, tantangan dan hambatan dapat muncul selama proses menyusui. Beberapa ibu mungkin mengalami masalah produksi ASI yang kurang, kesulitan menyusui, atau tekanan sosial yang tidak mendukung. Oleh karena itu, dukungan dan pemahaman yang luas dari pasangan, keluarga dan masyarakat sangat penting untuk membantu ibu dalam mencapai dan menjaga ASI eksklusif. (Mariyani, dkk, 2021)

Pencapaian cakupan ASI eksklusif yang suboptimal dipengaruhi multifaktor kompleks meliputi dinamika dukungan lingkungan sosial, kondisi sosioekonomis keluarga, komplikasi laktasi, status pekerjaan maternal, tingkat literasi kesehatan ibu, dan kualitas pendampingan profesional kesehatan (Suciati, 2020).

Faktor determinan fundamental dalam keberhasilan ASI eksklusif adalah adekuensi pengetahuan laktasi yang memberdayakan orang tua, terutama ayah, untuk mengkomprehensikan benefisiensi ASI eksklusif, mekanisme fisiologis laktasi, serta metodologi penanganan hambatan yang emergent selama periode menyusui. Ayah dengan kompetensi pengetahuan ASI yang optimal dapat mengamplifikasi dukungan kepada pasangan melalui diseminasi informasi yang valid, interpretasi indikator kebutuhan nutrisi bayi, dan partisipasi aktif dalam resolusi problematika laktasi yang berpotensi muncul. Kontribusi suami terhadap kontinuitas breastfeeding termanifestasi dalam dimensi dukungan finansial, emosional, dan fisik yang terintegrasi (Safitri, 2020). Suksesnya pemberian ASI eksklusif ditentukan oleh konfigurasi dukungan komprehensif dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan yang signifikan mempengaruhi kondisi psikoemosional dan pengambilan keputusan maternal dalam mengimplementasikan praktik menyusui eksklusif (Haryono & Setianingsih, 2014).

Konsep "Ayah ASI" atau terminologi "Breastfeeding Father" merepresentasikan partisipasi aktif ayah dalam memberikan stimulasi supportif yang holistik, meliputi dimensi psikologis, fisik, dan material kepada ibu yang melaksanakan praktik menyusui. Responsibilitas Ayah ASI mencakup penjaminan availabilitas ASI yang optimal saat diperlukan bayi, kontribusi dalam childcare, serta pendampingan kontinyu selama proses laktasi untuk memfasilitasi pemberian ASI tanpa hambatan signifikan (Mufdlilah, 2019).

Komitmen pemerintah Indonesia terhadap optimalisasi peran paternal dalam breastfeeding diwujudkan melalui berbagai intervensi kebijakan yang mendorong keterlibatan ayah dalam proses menyusui dan perawatan bayi, sekaligus penyediaan dukungan emosional serta praktis bagi ibu menyusui. Implementasi Program "Suami Siaga ASI" yang diinisiasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bertujuan mengamplifikasi pemahaman dan fungsi ayah dalam mendukung kontinuitas pemberian ASI maternal. Ayah diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan dukungan fisik, emosional, dan praktis kepada ibu selama proses menyusui.

Studi empiris menunjukkan korelasi yang kuat antara pemahaman paternal dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Riset Sinubawardani (2015) mengidentifikasi hubungan signifikan dengan 60% dari 100 responden menunjukkan pengetahuan memadai ( $p$  value 0,001). Temuan ini diperkuat oleh investigasi Martini dkk (2018) di Puskesmas Mengwi III yang membuktikan korelasi bermakna antara pengetahuan ayah dan praktik ASI eksklusif ( $p$  value 0,0015). Kedua penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya peran paternal dalam mendukung program ASI eksklusif melalui pemahaman yang komprehensif mengenai manfaat dan teknik pemberian ASI yang optimal bagi kesehatan maternal dan infant.

Novayelinda (2022) menekankan kontribusi fundamental keluarga, khususnya figur paternal, dalam mengoptimalkan proses laktasi. Keterlibatan aktif ayah menciptakan lingkungan psikologis yang kondusif, memberikan dukungan emosional dan afeksi yang merangsang sekresi oksitosin maternal. Peningkatan hormon ini memfasilitasi refleks let-down yang efektif, sehingga mengoptimalkan kelancaran dan kontinuitas proses menyusui secara alami.

Rosinta (2017) mengidentifikasi korelasi signifikan antara dukungan sosial paternal dan praktik ASI eksklusif ( $p$  value = 0,000). Validasi temuan ini diperkuat melalui investigasi Devi Eka Pratiwi (2020) di Puskesmas Candirod, Kabupaten Temanggung, yang mendemonstrasikan hubungan bermakna antara support system suami dengan tingkat keberhasilan ASI eksklusif ( $p$  value  $0,015 < 0,05$ ). Kedua studi tersebut menegaskan peran krusial dukungan marital dalam mengoptimalkan outcome laktasi eksklusif pada populasi ibu menyusui.

Kontradiksi empiris ditunjukkan oleh Eka Safitri Yanti (2020) yang menghasilkan temuan divergen dari penelitian Noormajati Anisa (2017) dan Devi Eka Pratiwi (2020). Investigasi Yanti tidak mengidentifikasi korelasi signifikan antara dukungan paternal multidimensional (finansial, fisik, emosional) pada periode antepartum ( $p=0,285$ ), intrapartum ( $p=0,730$ ), maupun laktasi ( $p=0,0282$ ), menciptakan diskrepansi dalam literatur ilmiah.

Studi pendahuluan di Klinik Pelayanan Kesehatan Masyarakat (KPKM) Buaran terhadap 10 responden ayah dengan anak berusia 6-12 bulan mengidentifikasi fenomena problematik. Sebanyak 70% partisipan menunjukkan defisiensi pengetahuan mengenai ASI eksklusif dan memberikan dukungan minimal terhadap praktik laktasi eksklusif, memprioritaskan kenyamanan infant dibandingkan manfaat nutrisi optimal. Sebaliknya, 30% responden mendemonstrasikan support positif terhadap program ASI eksklusif. Disparitas ini berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka kegagalan ASI eksklusif di KPKM Buaran. Berdasarkan gap empiris tersebut, investigasi komprehensif mengenai korelasi pengetahuan dan dukungan paternal terhadap outcome ASI eksklusif di KPKM Buaran FK UIN Syarif Hidayatullah tahun 2023 menjadi esensial untuk dilakukan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain *cross-sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Data sampel diperoleh melalui kuesioner. Penelitian dilakukan di KPKM Buaran FK UIN Syarif Hidayatullah pada bulan Juni - Agustus tahun 2023 dengan dengan sampel adalah seluruh ayah yang memiliki bayi usia 6–12 bulan dengan jumlah total 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat signifikansi 5%.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Ayah ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Tabel 1. Hasil Uji Statistic Chi Square

Pengetahuan ayah	Keberhasilan ASI Eksklusif				Total	
	Tidak ASI	%	ASI Eksklusif	%	F	%
<b>Kurang (&lt; 60%)</b>	13	32,5 %	2	5,0 %	15	<b>37,50%</b>
<b>Baik (≥80%)</b>	10	25,0 %	15	37,5%	25	<b>62,50%</b>
<b>Total</b>	23	100 %	17	100%	40	<b>100%</b>
<b>Hasil Uji Chi Square 0,004 &lt; 0,05</b>						

Pada Penelitian ini hasil uji statistic chi square didapatkan nilai  $p = 0,004$  berarti  $p$ -value  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ayah ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif.

Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang yang melakukan penginderaan dengan melihat atau mendengar terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sinubawardani (2015) dengan  $p$ -value 0,0001 dengan OR 6,479 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dan peran ayah dalam keberhasilan ASI Eksklusif. Ayah dengan pengetahuan baik mengenai pemberian ASI berpeluang lebih besar untuk berperan dalam proses tersebut. Pemberian informasi, edukasi, dan pemahaman mengenai ASI eksklusif merupakan upaya promosi dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Martini,dkk (2018) bahwa ada hubungan pengetahuan ayah ASI dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan  $p$  value 0,015 dengan odd ratio 5,87. Pengetahuan yang baik dari ayah akan menumbuhkan dukungan yang positif terhadap ibu yang menyusui untuk memberikan ASI secara Eksklusif.

Peneliti beramsumsi dalam penelitian ini hubungan pengetahuan ayah ASI terhadap keberhasilan ASI Eksklusif dikarenakan semakin baik tingkat pengetahuan ayah tentang pemberian ASI Eksklusif maka semakin tinggi dukungan ayah ASI terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Pengetahuan lebih baik dimungkinkan karena ayah sudah dapat mengakses internet secara luas dan tidak terbatas, Informasi bisa didapat dari sumber mana saja termasuk faktor lingkungan dan peran tenaga Kesehatan. Pendidikan yang tinggi yang didapat oleh ayah juga mempengaruhi pola pikir, pemahaman terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi . Dalam penelitian ini yang digali adalah pengetahuan tentang pengertian ASI Eksklusif, manfaat ASI eksklusif, jenis ASI, dan kandungan ASI. Sehingga pengetahuan responden di KPKM Buaran sudah baik .

Walaupun sudah banyak yang berpengetahuan baik namun masih ada yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mufdhillah (2019) yakni ayah harus mencari informasi seputar ASI dan menyusui seperti IMD, ASI Eksklusif, manfaat ASI,macam- macam ASI untuk mendukung keberhasilan ASI Eksklusif. Menurut pendapat peneliti hal ini bisa dikarenakan kesibukan ayah untuk mencari sumber ekonomi pada keluarga membuat ayah tidak sempat mencari informasi tentang ASI eksklusif

dan menyerahkan semua keputusan kepada sang ibu. Sehingga walau pengetahuan ayah baik, masih cukup banyak responden 25% tidak memberikan bayinya ASI Eksklusif.

Menurut Mufdhillah (2019) fenomena kurangnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan ayah tentang ASI Eksklusif menjadikan ayah kurang paham pentingnya ASI Eksklusif sehingga ayah dengan mudahnya mendukung ibu untuk memberikan susu formula ataupun makanan lainnya sebelum bayi berusia 6 bulan.

### Hubungan Dukungan Ayah ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik

Dukungan Ayah ASI	Keberhasilan ASI Eksklusif			Total		
	Tidak ASI	%	ASI Eksklusif	%	F	%
Tidak Ada	16	40%	3	7,5%	19	<b>47,50%</b>
Ada	7	17,5%	14	35,0%	21	<b>52,50%</b>
<b>Total</b>	23	57,5 %	17	42,5 %	40	<b>100%</b>
<b>Hasil Uji Chi square 0,001 &lt; 0,05</b>						

Pada penelitian ini hasil uji statistik didapatkan p value = 0,001 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dengan kata lain ada hubungan yang bermakna antara dukungan ayah ASI terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Sehingga ibu yang mendapat dukungan dari ayah memiliki peluang 10 kali lebih besar untuk mendukung ibu memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari ayah ( $OR = 10,67$ ).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaen, Ribka, dkk (2022) bahwa berdasarkan hasil uji statistik dukungan ayah memiliki p value = 0,015 bahwa terdapat hubungan antara dukungan ayah terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Ayah perlu memberikan dukungan kepada ibu selama menyusui eksklusif karena dapat mempengaruhi jumlah dan motivasi ibu untuk menyusui serta mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Penelitian ini juga sejalan dengan Ismuniyarti (2019) bahwa terdapat hubungan antara dukungan ayah terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan p-value = 0,001 < 0,05.

Peneliti berasumsi jika dukungan ayah ASI sangat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dikarenakan istri beranggapan jika segala keputusan harus dengan persetujuan sang suami. Sehingga jika ayah memberikan dukungan yang positif kepada ibu menyusui maka

ibu akan senantiasa memberikan ASI secara eksklusif tanpa perlu gelisah saat proses menyusui. Jika ibu gembira maka hormon oksitosinpun akan banyak diproduksi maka keberhasilan ASI eksklusif akan semakin tinggi. Peneliti berpendapat di daerah Buaran banyak ayah yang mendukung ibu memberikan ASI Eksklusif karena sudah tahu bahwa banyak dampak positif jika ibu memberikan ASI eksklusif. Ayah sudah banyak mengerti perannya sendiri karena sudah ikut bimbingan pra nikah sebulan menikah. Maka kesiapan ayah sudah cukup matang dan paham ketika peran suami berubah menjadi seorang ayah. Namun masih banyak pula ayah yang tidak memberikan dukungan kepada ibu menyusui sekitar 16 responden (40%) . Peneliti berasumsi hal ini bisa terjadi karena ayah yang sibuk bekerja menjadi sangat lelah untuk memahami dan mengetahui kebutuhan ibu dan bayi sehingga menyerahkan semua keputusan kepada sang ibu. Ayah enggan terlibat membantu merawat bayi karena sudah lelah bekerja. Ditambah kurangnya program untuk ayah dalam kepeduliannya mendukung ibu menyusui juga masih kurang.

Hal ini sesuai dengan teori Mufdhillah (2020) yakni bahwa ayah yang terlibat secara moral dan material kepada ibu menyusui dengan cara memberikan dukungan penuh maka semakin tinggi angka keberhasilan ASI Eksklusif, Ayah ASI memiliki tanggung jawab untuk memberikan dan membantu ibu selama proses menyusui. Dukungan yang diberikan dapat berupa bantuan dalam merawat bayi dan mendampingi istri saat menyusui agar istri dapat memberikan ASI terbaik.

Dukungan ayah ASI memiliki peran yang sama pentingnya dengan ibu dalam proses menyusui. Keberhasilan ASI eksklusif ditentukan banyak faktor. Salah satunya yaitu dukungan Ayah ASI dalam Keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi. Ayah diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan situasi yang terkendali selama ibu dalam proses menyusui. Sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan pada ibu dan bayi. (Mufdhillah,2019).

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan dan dukungan ayah ASI terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di KPKM Buaran FK UIN Syarif Hidayatullah

## DAFTAR REFERENSI

- Anka, R., & Fadhilah, A. (2017). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017. Skripsi, Jurusan Kebidanan Diploma IV, Poltekkes Kendari, Kendari.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2021). Profil kesehatan provinsi Banten tahun 2021. BPS Provinsi Banten. <https://banten.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve> (Diakses pada tanggal 19 Juli 2023, pukul 13.30)
- Badan Pusat Statistik. (2023). Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi (persen), 2020-2022.
- Februhartanty, & Judhiastuty. (2019). ASI: Dari ayah untuk ibu dan bayi. Panduan praktis peran ayah dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI. Jakarta: Semesta Media.
- Haryono, Setianingsih, & Rudi. (2014). Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hazar, G. I. A. (2020). Klasifikasi usia berdasarkan kecepatan berjalan manusia berbasis video processing. Skripsi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Hidayat, A. A. (2018). Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika.
- Ismuniyarti. (2019). Analisa hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang.
- Juniati, A. A., & D. (2017). Klasifikasi kelompok umur manusia berdasarkan analisis dimensi fraktal box counting dari citra wajah dengan deteksi tepi Canny. *J. Ilm. Mat.*, 2(6), 1–10.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil kesehatan Indonesia tahun 2021. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf> (Diakses tanggal 19 Juli 2023, pukul 10.00 WIB)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). Usia produktif. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/usia-produktif> (Diakses tanggal 22 Agustus 2013, pukul 09.08 WIB)
- Mahmud, A. (2018). Tingkat pengetahuan suami tentang breastfeeding father (ayah ASI). Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Yogyakarta.
- Maryunani, A. (2017). Asuhan ibu nifas dan asuhan ibu menyusui. Bogor: In Media.
- Mufdhililah, S. Z. Z., & Bintangdari, R. (2019). Ayah ASI. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Ni Ketut Ayu Kartini, N. K. M., & Suwitra, I. M. (2018). Hubungan pengetahuan ayah dan breastfeeding father terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mengwi III. *Jurnal Terpadu*, 2(2), 91–96.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, E. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku breastfeeding pada bayi. *IJONHS*, 3(1), 1–5.
- Pollard, M. (2015). *ASI asuhan berbasis bukti*. Jakarta: EGC.
- Pratiwi, D. E. (2020). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Skripsi, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang.
- Putri, R. W. (2018). Hubungan dukungan sosial dengan minat ibu hamil mengikuti program senam hamil di Desa Wajak Kabupaten Malang. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Roesli, U. (2018). *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Rosinta, N. A. (2017). Hubungan dukungan sosial suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Umbulharjo. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta.
- Simbolon, D., Asmawati, Eliyana, & Batbual, B. (2021). Pendampingan gizi spesifik pada ibu hamil: Upaya menuju kampung KB bebas stunting. *EMASS*, 3(2).
- Sinubawardani, T. (2015). Hubungan antara pengetahuan dan peran ayah dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Skripsi, Jurusan Keperawatan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suciati, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*, 10(2), 1–6.
- Sugiyono. (2015). *Metode kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suratmi, & Mariyani, N. N. (2021). Pemberian edukasi ayah dalam upaya peningkatan keberhasilan menyusui di PMB Eliyanti Kabupaten Kuningan tahun 2020. *Jurnal Abdikemas*, 3(2), 207–211.
- Yanti, E. S. (2020). Dukungan ayah ASI terhadap keberhasilan ASI eksklusif. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(2), 67–74.